

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah kegiatan memproses suatu bacaan dalam tulisan guna memahami maksud yang disampaikan penulis. Menurut Tarigan (2008, hlm.7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui penggunaan kata-kata atau bahasa tulis. Selanjutnya Ghazali (2010, hlm. 208) mengatakan bahwa membaca adalah tindakan menguraikan simbol-simbol tertulis dari sandi dimulai dengan memahami elemen paling sederhana dari teks bacaan, seperti huruf, suku kata, dan kata sebelum diperluas untuk mencakup elemen yang lebih besar. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui pemecahan sandi-sandi terhadap simbol tertulis. Melalui proses membaca maka pembaca akan mendapatkan informasi yang hendak disampaikan penulis baik secara tersurat maupun tersirat.

Membaca termasuk salah satu dari empat keterampilan bahasa. Keterampilan membaca dijadikan dasar utama yang harus dimiliki setiap orang untuk dapat berkomunikasi dengan baik karena membaca adalah bagian dari komunikasi. Perlu disadari bahwa kemampuan membaca memiliki banyak manfaat bagi semua orang tanpa terkecuali. Misalnya dalam bidang pendidikan, membaca sangat diperlukan siswa untuk keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas. Siswa akan kesulitan mengikuti pembelajaran apabila tidak dapat membaca.

Pembelajaran membaca mulai diajarkan di jenjang sekolah dasar dan harus dikuasai oleh siswa agar dapat memahami informasi yang diberikan dari guru, buku pelajaran maupun media pembelajaran tertulis yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa akan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru maupun dari sumber pembelajaran lainnya. Selain itu, siswa juga akan memiliki dasar pemikiran yang cerdas dalam kehidupan sehari-hari jika siswa memiliki kemampuan bahasa yang baik terutama yang berhubungan dengan bacaan dan tulisan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, membaca merupakan aspek vital sebagai penentu

keberhasilan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini disebabkan karena seluruh aktivitas pembelajaran seperti materi yang diberikan akan membutuhkan pemahaman konsep dan teori melalui proses membaca sehingga jika kemampuan membaca siswa baik maka tingkat keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran akan semakin besar begitupun sebaliknya.

Berkaitan dengan kemampuan membaca, hasil data penelitian “*Indonesian National Assessment Programme*” yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 menyatakan bahwa hanya 6,06% siswa Indonesia yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, sedangkan sisanya sebesar 47,11% masuk pada kategori cukup dan 46,83% masuk dalam kategori kurang. Hasil survei yang dilakukan USAID Amerika Ed Data II, RTI International kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementrian Agama (Kemenag) dan Myriad Research tentang penilaian kemampuan membaca siswa kelas awal (EGRA) dan Potret Efektivitas Pengelolaan Sekolah (SSME) di Indonesia pada 2013-2014 yang dilakukan pada 4.800 siswa SD kelas 2 di 400 SD/MI dengan pembagian merata antara siswa laki-laki dan perempuan di empat wilayah yakni Sumatera, JawaBali, Kalimantan-Sulawesi dan MalukuNusa Tenggara-Papua (MNP) menunjukkan bahwa baru 48 persen siswa SD yang fasih membaca dan memahami apa yang dibacanya. Sementara itu 5,9 persen dari seluruh siswa SD kelas 2 di Indonesia masuk dalam kategori rendah atau belum dapat membaca (Anggraeni dan Febriyanto, 2016, hlm. 84).

Kemudian survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019 mengatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan literasi atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini juga diperkuat oleh data dari UNESCO yang mencatat bahwa pada tahun 2012 indeks minat baca masyarakat Indonesia baru mencapai 0,001 artinya dalam 1000 orang hanya 1 orang yang melakukan kegiatan membaca. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih rendah.

Melihat hal tersebut, perlu adanya penanganan serius dalam permasalahan berkepanjangan ini, salah satu caranya adalah dengan pemerataan kemampuan membaca pada pendidikan dasar. Pengajaran keterampilan membaca perlu diterapkan sejak dini khususnya pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas rendah yaitu membaca permulaan. Ulfah & Rahmah (dalam Afrianti dan Wirman, 2020, hlm. 1157) mengemukakan bahwa kegiatan membaca harus ditanamkan dalam diri setiap individu. Seseorang dalam menerima informasi harus dari beberapa referensi seperti orang yang tidak hanya mendengar informasi dari orang lain namun juga membaca secara langsung informasi tersebut agar informasi dapat dikatakan akurat dan terpercaya.

Kemampuan membaca permulaan pada pendidikan dasar sudah diterapkan pada kelas I dan kelas II. Membaca permulaan adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa (Suastika, 2019, hlm. 59). Aspek-aspek membaca permulaan di sekolah dasar mencakup (a) pengenalan bentuk huruf; (b) pengenalan unsur linguistik; (c) pengenalan hubungan bunyi dan huruf sebagaimana yang dikaji oleh Tarigan (2008, hlm 14). Dalam membaca permulaan, siswa akan diberikan pemahaman mengenai sistem penulisan dan cara membaca dengan lancar. Keberhasilan membaca permulaan siswa akan berpengaruh besar dalam membaca tahap selanjutnya yaitu membaca lanjutan atau pemahaman. Dalam proses belajar membaca permulaan, biasanya didapati siswa yang melakukan kesalahan dikarenakan belum mengenal huruf dan bunyi. Menurut (Zubaidah, 2013) kesalahan yang sering terjadi dapat berupa kesalahan pelafalan pada bunyi yang diucapkan dalam mengenali huruf, kata, dan kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara singkat bersama guru kelas II SDN 3 Nagritengah, didapati informasi bahwa terdapat 5 siswa yang masih kesulitan dalam membaca permulaan diantaranya DIH, HAN, MFH, NA, dan RPA. Data awal diperoleh dari guru wali kelas II pada tanggal 05 Oktober 2022. Kesulitan yang terjadi ditandai dengan beberapa siswa yang masih belum mengenal huruf, siswa masih kesulitan untuk mengeja suku kata menjadi kata. Mereka masih terbata-bata dalam melafalkan bacaan dan seringkali menebak dengan asal. Sebagian siswa yang mengalami kesulitan membaca merasa tidak percaya diri dan

berintonasi suara kecil jika siswa tersebut ditunjuk guru untuk membaca. Beberapa siswa masih belum mengenal huruf ditandai dengan ia yang belum dapat membedakan huruf yang memiliki kemiripan dalam penulisan lambang hurufnya seperti huruf /b/ dan /d/, /m/ dan /n/, /ng/ dan /ny/, /v/ dan /w/. Dengan kesulitan membaca yang ada, akibatnya dalam mengikuti pembelajaran siswa tersebut sulit memahami materi yang sedang disampaikan oleh gurunya sehingga seringkali tertinggal dengan teman yang lainnya. Kesulitan ini pun akhirnya mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lainnya seperti kesulitan untuk menjawab latihan soal, ulangan harian, dan tugas sehingga hal ini akan mempengaruhi pula kepada hasil belajarnya yang tergolong rendah. Upaya yang saat ini dilakukan guru terhadap siswa yang kesulitan tersebut hanya membantunya untuk membacakan materi yang sedang dipelajari. Dengan upaya yang dilakukan, belum terdapat perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa yang masih kesulitan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Nagritengah yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?
2. Apa faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Nagritengah yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Nagritengah yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Nagritengah yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan
2. Untuk mengetahui faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Nagritengah yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Nagritengah yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dibuat maka peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kesulitan siswa dalam membaca permulaan di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru serta menjadi rujukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca agar kelak diimplementasikan dalam mendidik serta untuk bahan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi serta minat siswa dalam membaca baik di sekolah maupun di rumah.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anaknya dan lebih tanggap dalam menghadapi kesulitan membaca yang dialami anak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Kajian terdiri dari lima bab, diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian teori yang berkaitan teori yang mendukung tentang analisis kesulitan membaca permulaan siswa.

Bab III merupakan metode penelitian yang membahas a) jenis penelitian; b) subjek penelitian; c) lokasi penelitian; d) prosedur penelitian; e) teknik pengumpulan data; f) instrumen pengumpulan data; g) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan: a) temuan penelitian; b) pembahasan penelitian.

Bab V merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi.